

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI READING ALOUD
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 26
AIR JAMBAAN KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

YURNITA

NIM. 10911009066

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

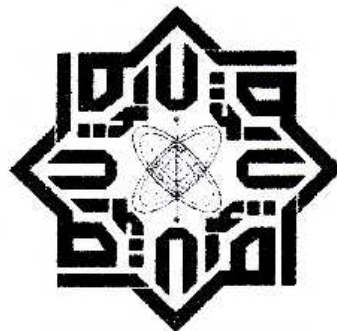
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SALAT
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI READING ALOUD
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 26
AIR JAMBAAN KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

YURNITA

NIM. 10911009066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini dan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, S.Ag., M.Ag, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan ke penulis.
7. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Kepala Sekolah SDN 26 Air Jamban yang telah memberi kesempatan dan data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk suami tercinta, yang selalu memberikan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Serta rekan-rekan pendidikan se perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Duri, 5 Mei 2012

Yurnita
Nim. 10911009066

ABSTRAK

Yurnita. 2012 : Peningkatan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat Dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bertolak dari masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan melafalkan bacaan salat. Rumusan dalam penelitian ini apakah penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan jumlah siswa 28 siswa. Kemampuan siswa melafalkan bacaan salat di peroleh data sebelum tindakan dengan jumlah 1415 rata-rata 50,53. Siklus pertama diperoleh dengan jumlah 1930 rata-rata 68,92. Pada siklus ke dua meningkat menjadi 2055 dengan rata-rata 73,39. Dan pada siklus ke tiga meningkat menjadi 2100 dengan rata-rata 75.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kerangka Teoritis	5
B. Penelitian yang Relevan	9
C. Hipotesis Tindakan	10
D. Indikator Keberhasilan	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Subjek dan Objek Penelitian	13
B. Tempat Penelitian	13
C. Rencana Tindakan	13
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	15
E. Observasi dan Refleksi	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	19
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama guru SDN 26 Air Jamban.....	20
Tabel 2. Keadaan Siswa SDN 26 Air Jamban.....	21
Tabel 3. Sarana dan prasarana SDN 26 Air Jamban.....	22
Tabel 4. Kemampuan melafalkan bacaan salat sebelum tindakan.....	23
Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru siklus pertama.....	28
Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus pertama	29
Tabel 7. Hasil tes kemampuan melafalkan bacaan salat siklus pertama.....	31
Tabel 8. Hasil observasi aktivitas guru siklus kedua.....	37
Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua.....	38
Tabel 10. Hasil tes kemampuan kelafalkan bacaan Salat siklus kedua.....	40
Tabel 11. Hasil observasi aktivitas guru siklus ketiga.....	46
Tabel 12. Hasil observasi aktivitas siswa siklus ketiga.....	47
Tabel I3. Hasil tes kemampuan melafalkan bacaan salat siklus ketiga.....	49
Tabel 14. Data peningkatan aktivitas guru siklus I, II dan III.....	51
Tabel 15. Data pengamatan aktivitas siswa siklus I, II dan III.....	53
Tabel 16. Rekapitulasi hasil tes kemampuan melafalkan bacaan data awal, siklus I, II dan III.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pembelajaran melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu¹.

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistim pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar salat merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 61

Agama Islam Siswa kelas II. Salat termasuk dalam rukun Islam kedua yang wajib di kerjakan oleh umat Islam. Salat terdiri dari perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan niat dan diakhiri dengan salam, mempunyai ketentuan-ketentuan yang meliputi rukun salat, sunat salat, syarat sah dan syarat wajib salat, serta hal-hal yang membatalkan salat². Agar siswa dapat melaksanakan salat dengan benar harus dapat melafalkan bacaan-bacaan salat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, selain metode ceramah dan diskusi yang selama ini sering di terapkan, terdapat berbagai macam strategi yang dapat diterapkan atau di laksanakan salah satunya dengan penggunaan strategi *Reading Aloud* (Membaca keras).

Strategi *Reading Aloud* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan intelektual peserta didik. Tujuan utama penggunaan strategi *reading aloud* adalah untuk siswa agar dapat membaca dengan keras, lancar dengan baik dan denar menurut bacaannya.

Berdasarkan pengamatan sementara oleh peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar dirasakan adanya gejala-gejala dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan siswa melafalkan bacaan salat masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang di gunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Kagiatan belajar mengajar berpusat pada guru.

² Kazanah, *Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Sekolah Dasar*(Bogor : Yudistira,2007), h..26

Dengan menggunakan strategi yang tepat pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga siswa mampu melafalkan bacaan salat dengan baik, berdasarkan pemikiran demikian maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *reading aloud* pelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sangat penting untuk dilaksanakan.

B. Definisi Istilah

Strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy* yang berarti siasat. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia militer yaitu siasat perang.³ Dalam konteks umum, Arifin mengartikan taktik sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam melafalkan bacaan salat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat

³Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1989), h.202.

⁴WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.125.

pada pelajaran pendidikan Agama Islam SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan di atas maka penelitian ini dibuktikan dengan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis; dan
- b. Memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi arti penting bagi :

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
- b. Bagi guru dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Bagi sekolah adalah untuk mewujudkan visi dan misi dan perbaikan nilai akreditasi sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat

a. Pengertian Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan¹. Melafalkan adalah sebagai bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu². Bacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu buku dan lain sebagainya yang untuk dibaca³, sedangkan salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam melakukan kegiatan ibadat yang berupa perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Macam-Macam Bacaan Salat

Salat merupakan Ibadah yang wajib di dirikan oleh semua umat Islam, salat terdiri dari bacaan-bacaan diantaranya :

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 707.

²Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi* (Pekanbaru ; Autografika,2003) h. 47

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 62

⁴Moh. Rifa't, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap* (Semarang : CV. Toha Putra, 1976), h.

1. Bacaan niat
2. Bacaan takbiratul ihram
3. Bacaan doa iftitah
4. Bacaan surah al-fatihah
5. Bacaan ayat atau surah-surah al-Qur'an
6. Bacaan rukuk
7. Bacaan iktidal
8. Bacaan sujud
9. Bacaan duduk diantara dua sujud
10. Bacaan tasyahud awal
11. Bacaan tasyahud akhir dan
12. Bacaan salam⁵

c. Proses Melafalkan Bacaan Salat

Sebagaimana kita ketahui salat itu terdiri dari bacaan-bacaan yang harus kita lafalkan ada yang dilafalkan dalam hati dan yang harus dilafalkan keras. Adapun bacaan-bacaan salat sebagian besar meliputi bacaan al-Qur'an, yang mempunyai hukum dan cara-cara melafalkannya.

Agar dapat melafalkan bacaan-bacaan salat dengan baik dan benar kita harus tahu mahrijal huruf dan hukum tajwidnya.berdasarkan ilmu tajwid komponen-komponen yang dipelajari dalam al-Qur'an sebagai berikut :

1. Mengenal huruf hijaiyah
2. Mengenal makhrijul huruf
3. Hukum bacaan Lam alif
4. Hukum Ghunnah Musyaddadah (Bacaan Nun dan Mim bertasydid)
5. Hukum bacaan Nun sukun dan tanwin
6. Hukum bacaan Mim sukun
7. Macam-macam idgham
8. Hukum bacaan madd (panjang)
9. Hukum bacaan lam jalalah
10. Hukum bacaan Ra'
11. Golgolah
12. Wakaf dan lain sebagainya.⁶

⁵Achmad Farichi, *Khasanah Pendidikan Agama Islam 2* (Bogor : Yudhistira, 2007),h. 62

⁶S. Sa'adah, *Ilmu tajwid (Pedoman membaca Al-Qur'an) dengan semestinya* (Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006), h. 5

Namun dalam penelitian ini, pembelajaran melafalkan bacaan salat penulis membatasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas II, standar kompetensi dalam penelitian ini menghafal bacaan salat, kompetensi dasarnya melafalkan bacaan salat dan menghafalkan bacaan salat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat. Jadi adapun indikator kemampuan melafalkan bacaan salat dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa mampu melafalkan bacaan-bacaan salat sesuai ilmu tajwid
2. Siswa mampu melafalkan bacaan-bacaan salat melalui kata dengan baik dan benar
3. Siswa mampu melafalkan bacaan-bacaan salat melalui kalimat / ayat dengan baik dan benar.

2. Strategi Reading Aloud

a. Pengertian strategi reading aloud

Dalam kamus bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁷. Membaca keras (*Reading Aloud*) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun membaca bersama dengan orang lain atau pendengar untuk mengangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan seorang pengarang⁸. Jada strategi reading aloud adalah rencana yang cermat untuk melakukan aktivitas membaca agar pendengar dapat

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1988), h. 859

⁸Tarigan, dkk., *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa* (Bandung : Angkasa,1989), h.22

melakukan aktivitas membaca agar pendengar dapat menangkap dan memahami informasi dari seseorang.

Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. Dalam hal ini penulis menerapkan strategi pembelajaran reading aloud.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat menyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Keterampilan – ketrampilan yang dituntut dalam membaca keras pada kelas II sekolah dasar :

1. Membaca dengan tenang dan jelas
2. Membaca dengan penuh perasaan
3. Membaca tanpa tertegun-tegun atau tanpa berbata-bata⁹

⁹*Ibid*, h. 22

b. Kelebihan strategi reading aloud

1. Kelebihan strategi Reading Aloud

Melafalkan bacaan-bacaan salat dengan strategi reading aloud ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu¹⁰

c. Langkah-langkah Reading Aloud

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam Reading Aloud :

1. Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tidak terlalu panjang,
2. Berikan kopian teks kepada siswa. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan,
3. Bagi teks dengan paragraf atau yang lain,
4. Undang beberapa siswa untuk membaca bacaan bagian-bagian teks yang berbeda-beda,
5. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberi contoh. Beri siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap point tersebut,
6. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks¹¹.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi Reading Aloud. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan strategi Reading Aloud pada pelajaran Al-Qur'an

¹⁰Melvin. L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nuansa, 2011), h. 152

¹¹Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : CTSD, 2007), h. 45

Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Raudatul Amin Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan strategi Reading Aloud dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Raudatul Amin Kota Pekanbaru. Persentase sebelum tindakan kemampuan membaca al-quran sebesar 37,9% atau 10 murid dari 29 murid. Sedangkan setelah diadakannya tindakan kelas meningkat menjadi 81,8% atau 24 murid dari 29 murid, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 43,9%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa dengan strategi reading aloud dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Reading Aloud

Adapun indikator pelaksanaan strategi reading aloud dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat adalah sebagai berikut :

- a. Pilih beberapa bacaan salat yang akan dibacakan
- b. Perkenalkan bacaan salat pada siswa
- c. Berilah teks bacaan salat kepada siswa
- d. Undanglah beberapa siswa untuk membaca bacaan salat yang berbeda-beda

- e. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan kelestarian terhadap poin tersebut.
- f. Akhir proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan salat

2. Indikator Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat

Adapun indikator kemampuan melafalkan bacaan salat dengan menerapkan strategi reading aloud adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (yang didengarkan oleh guru sesuai dengan hukum membaca seperti membaca iktab, ihfa, idzhar, dan idgham)
- b. Siswa mampu melafalkan bacaan-bacaan salat melalui kata dengan baik dan benar
- c. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf al-quran melalui kalimat / ayat dengan baik dan benar

Keterangan Bobot Nilai

- 1. Indikator pertama 0 – 30
- 2. Indikator kedua 0 – 30
- 3. Indikator ketiga 0 – 40

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 65 penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai kemampuan melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar dalam pelajaran pendidikan Agama Islam terutama pada pokok bahasan melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi

reading aloud secara individu mencapai nilai 65 dan secara klasikal mencapai 70%. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut :

1. 76% - 100% Tergolong baik
2. 56% - 75% Tergolong cukup baik
3. 40% - 55% Tergolong kurang baik
4. 40 % kebawah tergolong tidak baik¹².

¹²Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta : Rinike Cipta,1998), h. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa sebanyak 28 Siswa.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian, meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat melalui strategi *reading aloud* pada siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupate Bengkalis.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat (variable Y), penggunaan strategi pembelajaran *reading aloud* (variable X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di rancang untuk dilaksanakan dalam tiga siklus, secara lebih rinci masing-masing siklus dalam rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi melafalkan bacaan salat.
- b. Mempersiapkan buku paket pendidikan Agama Islam
- c. Menuliskan bacaan salat pada kertas karton. Adapun yang ditulis adalah bacaan niat-niat salat wajib pada siklus pertama, bacaan doa iftitah dan siklus kedua dan bacaan rukuk, iktidal dan sujud pada siklus ketiga.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi reading aloud adalah :

- a. Pilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan
- b. Perkenalkan bacaan salat pada siswa
- c. Berilah teks bacaan salat pada siswa
- d. Undanglah beberapa siswa untuk membaca bacaan – bacaan salat yang berbeda-beda
- e. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh.
- f. Beri siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut

- g. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan salat.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif dan data yang berjumlah kualitatif yang meliputi :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

- b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan salat.

- b. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kemampuan melafalkan bacaan salat pada pelajaran Pendidikan Islam melalui strategi *reading Aloud* dapat diketahui dari :

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah strategi reading aloud yakni sebagai berikut :

- a) Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dihafalkan
- b) Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa

- c) Guru memberi teks bacaan salat
- d) Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat
- e) Guru menekankan arti penting point-point tertentu, untuk bertanta atau memberi contoh
- f) Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap point tersebut
- g) Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan tersebut.

Untuk mengetahui aktivitas guru diberi rentang nilai 5 hingga, skor 5 untuk criteria (sangat sempurna), skor 4 untuk kriteria (sempurna), skor 3 untuk criteria (cukup sempurna), skor 3 untuk kriteria (kurang sempurna), skor 2 untuk kriteria (tidak sempurna). Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru : karena aktivitas guru dengan strategi reading aloud ada 7 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 35 (7x5) dan skor terendah 7 (7x1), selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi reading aloud, dapat dihitung dengan cara menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi reading aloud, dapat dihitung dengan cara :

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna

2. Menentukan interval yaitu : $1 = \frac{35-7}{5} = 5,6 = 6$

3. Menentukan label klasifikasi standar, penerapan strategi reading aloud yakni sebagai berikut :

Sangat sempurna , apabila 30-35

Sempurna, apabila 24-29

Cukup sempurna, apabila 18-33

Kurang sempurna, apabila 12-17

Tidak sempurna, apabila 6-11

2) Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran *reading aloud* yakni sebagai berikut :

- a. Siswa beserta guru memilih bacaan-bacaan salat
- b. Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan bacaan-bacaan salat
- c. Siswa mencari atau memilih bacaan-bacaan salat yang diberikan oleh guru
- d. Siswa membaca bacaan-bacaan salat yang berbeda-beda
- e. Siswa berhenti sejenak pada tempat-tempat tertentu ketika membaca bacaan-bacaan salat
- f. Siswa berdiskusi mengenai bacaan-bacaan salat
- g. Siswa menyimpulkan bacaan-bacaan salat

Pengukuran terhadap instrument “ Aktivitas siswa”. Apabila siswa melakukan aktivitas maka diberi skor 1, apabila tidak melakukan diberi skor 0, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksima minimal sebesar 196 (7x28).

Menentukan 4 klasifikasi dalam penerapan strategi reading aloud dapat dihitung dengan cara :

Sangat tinggi, apabila	148 - 196
Tinggi, apabila	99 - 147
Rendah, apabila	50 - 98
Sangat rendah, apabila	0 - 49

E. Observasi dan refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat tugas, dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan – masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat pada pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* pada siswa Kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 26 Terletak di Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, SDN 26 merupakan sekolah induk, SDN 26 ini berdiri tahun 1983, yang mana pada awalnya terdiri dari 6 lokal, satu kantor dan ruang majelis guru dan pada tahun 2003 mendapat bantuan tambahan 4 lokal ruang belajar, sekolah ini semakin hari semakin menunjukkan perkembangan dengan keadaan bangunan yang semakin bagus.

2. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tenaga pengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar banyak ditentukan oleh kemampuan tenaga pengajar (guru) disamping itu sebagai guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup dalam menghadapi siswa sebagai anak didik, tidak jarang banyak siswa yang mampu menampilkan metode yang cocok dalam melakukan proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan sebagai guru di harapkan professional dan setia menjalankan tugas-tugasnya, guru juga harus mampu menunjukkan perilaku yang layak (bisa) dijadikan teladan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
DAFTAR NAMA GURU DI SDN 26 AIR JAMBAN

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Jasmiati. S.Pd.Sd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Florens Siregar.S.Pd.Sd	Perempuan	Guru Kels IV
3	NursiahSirait.A.Ma	Perempuan	Guru Kelas V
4	Yurnita. A.ma	Perempuan	Guru Agama Islam
5	Erina Sembiring.A.Pd.Sd	Perempuan	Guru Kelas III B
6	Rawati Manalu.S.Pd.Sd	Perempuan	Guru Kelas III A
7	Rosmiati. M.Pd	Perempuan	Guru Kelas II B
8	Rusmina Gultom. S.Pak	Perempuan	Guru Agama Kristen
9	Rani Sofianti.Ma.Pd.Sd	Perempuan	Guru Kelas II A
10	Rismulyati.S.Pd.Sd.Bhs	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
11	Erna Lefita. A.Ma	Perempuan	Guru Kelas I A
12	AgustinaTinambunan	Perempuan	Guru Kelas V A
13	Lanny Natalia. S.Pd. Gu	Perempuan	Guru Kelas VI B
14	Friska Tinambunan, SE	Perempuan	Guru Kelas VI A
15	Karya Hutagalung, SS	Perempuan	Guru Olahraga
16	Maria Ulfa, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas 1 B

Berdasarkan tabel diatas jelaslah guru atau Tenaga pengajar di SDN 26 Air Jamban sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, sebab setiap kelas sudah ada guru kelas dan sudah ada guru khusus untuk belajar Agama, Olahraga dan Kesenian.

b. Keadaan Siswa

Salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam usaha pendidikan adalah anak didik, dimana dalam anak didik merupakan syarat mutlak yang menjadi objek atau sasaran pendidikan. Anak didik yang dimaksud adalah tiap orang atau tiap kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Oleh sebab itu proses belajar mengajar agar terlaksana harus ada guru dan murid keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Begitu juga di SDN 26 Air Jamban pada waktu penelitian ini sedang

berlangsung keadaan siswa tahun ajaran 2011 / 2012 di lihat dari tabel berikut ini :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SDN 26 AIR JAMBAN TAHUN AJARAN
2011 / 2012

No	Kelas	Siswa yang muslim		Siswa Non Muslim		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	I	26	22	-	-	48
2	II	28	22	-	-	50
3	III	24	21	-	-	45
4	IV	15	20	-	-	35
5	V	23	20	-	-	43
6	VI	17	30	-	-	47
		Jumlah	268	-	-	268

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah siswa setiap kelas, keadaan yang demikian sangat baik bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar sebab sangat cocok untuk satu kelas tidak terlalu banyak dan masih dapat di control.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sudah barang tentu keberlangsungan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sehubungan dengan hal di atas jelaslah bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 26 Air Jamban dapat dilihat sebagai yang tertera pada tabel berikut ini :

TABEL 3
Sarana Dan Prasarana SDN 26 Air Jamban

No	Fasilitas sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar Mengajar	10	Baik
4	Kamar Mandi / WC	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Kurang
6	Lapangan olahraga	1	Baik
7	Kantin	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 26 Air Jamban termasuk sudah cukup memadai, karena seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik.

Akan tetapi sarana tersebut dinilai ada yang baik, sedang, atau kurang. Hal ini dapat dilihat pada observasi dilapangan seperti ruang perpustakaan yang masih menyatu dengan ruang majelis guru, yang hanya berbentuk almari yang tersimpan apa adanya beberapa buku pelajaran dan buku bacaan yang terlihat seadanya.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab terdahulu bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat sebelum dan sesudah tindakan. Bentuk-bentuk tindakan yang tepat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat dan apakah dengan menggunakan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada pembelajaran pendidikan Agama Islam SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Untuk membantu mencapai tujuan tersebut di buat alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan-bacaan salat. Setiap siswa di tes terlebih dahulu guna menentukan langkah-langkah dan tindakan apa yang perlu dan tepat untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* pada SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dalam memberikan tes di susun Kriteria-kriteria dan aspek-aspek tertentu.

Setelah menganalisa kemampuan melafalkan bacaan salat, diketahui bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 50,79% dengan kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan melafalkan bacaan salat siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TEBAL 4
Kemampaun melafalkan bacaan salat
Sebelum tindakan

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan bacaan salat sesuai Tajwid	Melafalkan bacaan salat melalui kata	Melafalkan bacaan salat melalui ayat		
1	Bambang	15	15	25	55	Kurang Baik
2	Fani Safitri	15	15	20	50	Kuarang Bak
3	Amanda Prita	20	10	15	45	Kurang Baik
4	Bayu Prayuda	10	25	15	50	Kurang Baik
5	Candra	20	15	24	60	Cukup Baik
6	Dayang	10	20	20	50	Kurang Baik
7	Defi Zelianti	15	10	15	40	Tidak Baik
8	Jepri	15	15	25	55	Kurang Baik
9	Mikaka	25	10	15	50	Kurang Baik
10	M.Mitsa Abi	10	25	25	60	Cukup Baik
11	Nurhalimah	20	15	15	50	Kurang Baik
12	Reza Fitriani	25	20	15	60	Cukup Baik

13	Ningsih	15	10	15	40	Tidak Baik
14	Syifa wita	10	20	20	50	Kurang Baik
15	Windi Loveni	20	10	25	55	Kurang Baik
16	Yudi Rahmad	15	10	20	45	Kurang Baik
17	Ahmad Mujur	20	20	15	55	Kurang Baik
18	Dea Novita	15	25	15	55	Kurang Baik
19	Dewi Putri	25	10	20	55	Kurang Baik
20	Johan	10	15	20	45	Kurang Baik
21	Khairatul	10	10	20	40	Tidak Baik
22	Purnama	20	15	20	55	Kurang Baik
23	Reni Ika Sari	20	20	20	60	Cukup Baik
24	Rianti Safitri	10	15	15	40	Tidak Baik
25	Vanisa Alia	15	10	25	50	Kurang Baik
26	M.Adinil	15	20	20	55	Kurang Baik
27	Welda Aditia	10	10	25	45	Kurang Baik
28	Sandi Johan	10	15	20	45	Kurang Baik
Jumlah rata-rata		440	430	545	1415	
		52,38	51,19	48,60	50,72	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 50,53. Berada pada interval 40-55, pada kategori kurang baik, kemudian persentase kemampuan melafalkan bacaan salat pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat sesuai tajwid di dapat rata-rata persentase 52,38
2. Kemampuan siswa melafalkan bacaan salat melalui kata didapat rata-rata persentase 51,19
3. Kemampuan melafalkan bacaan salat melalui ayat di dapat rata-rata persentase 48,60

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa

melafalkan bacaan salat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Reading Aloud*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a) Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menghafal bacaan salat, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar melafalkan bacaan salat.
- 2) Mempersiapkan buku paket
- 3) Menuliskan kalimat dan kata di kertas karton dan papan tulis. Adapun bacaan salat yang akan dibahas pada siklus pertama adalah bacaan niat, bacaan takbiratul ihkram dan bacaan doa iftitah.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 26 November 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 7 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman, setelah itu peneliti memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memilih bacaan salat yaitu bacaan salat yaitu bacaan niat, bacaan takbiratul ihkram dan bacaan doa iftitah untuk dibaca siswa secara nyaring. Setelah itu, peneliti memperkenalkan bacaan tersebut kepada siswa dan memberikan tanda-tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. Kegiatan berikutnya membagikan atau menuliskan bacaan-bacaan salat tersebut di papan tulis yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca bagian-bagian bacaan salat yang berbeda. Pada saat siswa sedang membaca ayat tersebut peneliti meminta siswa untuk berhenti sejenak pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin ataupun potongan-potongan bacaan salat untuk bertanya serta memberikan kritikan terhadap poin atau potongan bacaan salat.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian menutup pembelajaran dengan membacakan Alhamdulillah bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan scenario strategi pembelajaran *reading aloud* , agar lebih jelas mengenal hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan			3			3
2	Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa						
3	Guru memberikan teks bacaan salat			3			3
4	Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat		4				4
5	Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya dan memberi contoh			3			3
6	Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut				2		2
7	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan salat			3			3
Jumlah		-	4	15	2	-	21

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *reading aloud*. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “ cukup sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 18-23 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud*, antara lain :

1. Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan memperoleh skor nilai tergolong cukup sempurna. Usahakan bacaan salat tidak terlalu banyak.
2. Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa, memperoleh skor nilai tergolong cukup sempurna

3. Guru memberikan teks bacaan salat yang sesuai dengan pembelajaran tergolong sempurna
4. Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat tergolong cukup sempurna
5. Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberi contoh, tergolong cukup sempurna
6. Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut, tergolong cukup sempurna
7. Guru mengakhiri proses dengan bertanya pada siswa apa yang ada dalam becaan salat tergolong cukup sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bambang Triono	0	1	1	0	0	1	1	4
2	Fani Safitri	1	0	0	1	1	1	0	4
3	Amanda Prita	1	0	0	0	1	0	0	2
4	Bayu Prayuda	0	1	1	1	0	1	1	5
5	Candra Wijaya	1	0	0	0	1	0	0	2
6	Dayang Putri	0	1	1	1	1	0	0	4
7	Defi Zelianti	1	1	1	1	1	1	1	6
8	Jepri	1	0	1	0	1	0	0	3
9	Mikaka	0	1	0	1	0	1	1	4
10	M. Mitsa Abiyu	1	0	0	1	1	0	0	3

11	Nurhalimah	1	1	0	0	0	1	1	4
12	Reza Fitriani	1	1	0	0	1	1	0	4
13	Sukma Ningsih	1	1	1	0	0	0	1	4
14	Syifa wita	0	1	1	1	0	1	1	5
15	Windi Lovenia	1	0	1	1	0	0	0	3
16	Yudi Ramadani	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Ahmad Mujur	0	1	1	0	0	0	1	3
18	Dea Novita	1	1	1	1	1	1	0	6
19	Dewi Putri	1	1	0	1	1	1	1	6
20	Johan	0	1	0	0	0	0	1	2
21	Khairatul Uzla	1	1	0	1	1	1	1	6
22	Purnama Maria	1	1	1	0	1	1	0	5
23	Reni Ika Sari	0	0	0	0	1	0	0	1
24	Rianti Safitri	0	1	1	0	1	1	1	5
25	Vanisa Alia	0	1	1	0	0	0	0	2
26	M.Adinil Putra	0	0	1	0	1	1	1	4
27	Welda Aditia	0	0	0	1	1	0	0	2
28	Sandi Johan	1	0	1	0	1	0	0	3
Jumlah		16	18	15	13	18	15	14	109
Rata-Rata Persentase		57,1	64,3	53,5	46,4	64,3	53,5	50	55,61

Berdasarkan tabel 6 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55,61 berada pada interval 50-98 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

1. Siswa beserta guru memilih bacaan-bacaan salat
2. Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan bacaan – bacaan salat
3. Siswa mencari atau memilih bacaan-bacaan salat yang diberikan oleh guru
4. Siswa membaca bacaan-bacaan salat yang berbeda-beda
5. Siswa berhenti sejenak pada tempat-tempat tertentu ketika membaca bacaan-bacaan salat
6. Siswa berdiskusi mengenai bacaan-bacaan salat

7. Siswa dan guru beryanya jawab rentang materi pelajaran

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka pelaksanaan observasi untuk mengukur kemampuan siswa melafalkan bacaan salat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7
Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat
Siklus pertama

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan bacaan salat sesuai tajwid	Melefalkan bacaan salat melalui kata	Melafalkan bacaan salat melalui ayat		
1	Bambang	15	20	35	75	Cukup baik
2	Fani Safitri	15	15	35	65	Cukup baik
3	Amanda Prita	10	30	30	70	Cukup baik
4	Bayu Prayuda	30	20	25	75	Cukup baik
5	Candra Wijaya	30	15	30	75	Cukup baik
6	Dayang Putri	15	20	20	55	Kurang baik
7	Defi Zelianti	20	20	30	70	Cukup baik
8	Jepri	15	20	35	70	Cukup baik
9	Mikaka	15	30	30	75	Cukup baik
10	M. Mitsa Abiyu	25	15	30	70	Cukup baik
11	Nurhalimah	15	25	25	65	Cukup baik
12	Reza Fitriani	15	30	40	85	Baik
13	Sukma Ningsih	15	20	35	70	Cukup baik
14	Syifa wita	20	15	20	55	Kurang baik
15	Windi Lovenia	15	25	30	70	Cukup baik
16	Yudi Ramadani	15	20	20	55	Kurang baik
17	Ahmad Mujur	15	30	30	75	Cukup baik
18	Dea Novita	20	25	20	65	Cukup baik
19	Dewi Putri	15	25	25	65	Cukup baik
20	Johan	15	25	35	75	Cukup baik
21	Khairatul Uzla	20	25	20	65	Cukup baik
22	Purnama Maria	15	20	30	65	Cukup baik
23	Reni Ika Sari	20	20	35	75	Cukup baik
24	Rianti Safitri	20	20	20	60	Cukup baik
25	Vanisa Alia	15	30	35	80	Baik
26	M. Adinil Putra	20	25	35	80	Baik
27	Welda Aditia	10	20	30	60	Cukup baik
28	Sandi Johan	20	20	30	70	Cukup baik
Jumlah		490	625	815	1935	
Rata-rata		58,33	74,40	72,77	68,5	

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat siswa secara klasikal masih tergolong

cukup baik dengan perolehan rata-rata 68,5 berada pada interval 56-75. Kemudian persentase kemampuan melafalkan bacaan salat pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini :

1. Kemampuan siswa melafalkan bacaan-bacaan salat sesuai tajwid di dapat rata-rata persentase 58,33
2. Kemampuan siswa melafalkan bacaan salat melalui kata di dapat rata-rata persentase 74,40
3. Kemampuan melafalkan bacaan salat melalui ayat di dapat rata-rata persentase 72,77

d) Refleksi

Refleksi siklus pertama di peroleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat, adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah di siapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP hanya telah mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi memiliki konsep dasar dan dapat

memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang sangat tinggi, dalam belajar mengafalkan bacaan salat.

- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu aspek guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan usahakan tidak banyak atau panjang, guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa. Guru memberikan teks bacaan salat, guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat. Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya dan memberi contoh jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Guru mengakhiri proses dengan bertanya pada siswa apa yang ada dalam bacaan salat.
- 4) Sedangkan untuk kemampuan melafalkan bacaan salat siswa secara klasikal berada pada kategori cukup baik, akan tetapi masih perlu di tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya aspek melafalkan bacaan salat sesuai tajwid, melafalkan bacaan salat perkata dan perkalimat/ayat. Kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas siswa meningkat dan kemampuan melafalkan bacaan salat pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

a) Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi melafalkan bacaan salat, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar melafalkan bacaan salat.
- 2) Mempersiapkan buku paket
- 3) Menuliskan kalimat dan kata di kertas karton dan papan tulis. Adapun bacaan salat yang akan dibahas pada siklus pertama adalah bacaan niat, bacaan takbiratul ihkram dan bacaan doa iftitah.

b). Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 2 Desember 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 7 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan

sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman, setelah itu peneliti memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memilih bacaan salat yaitu bacaan salat yaitu bacaan doa rukuk dan bacaan ayat-ayat pendek untuk dibaca siswa secara nyaring. Setelah itu, peneliti memperkenalkan bacaan tersebut kepada siswa dan memberikan tanda-tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. Kegiatan berikutnya membagikan atau menuliskan bacaan-bacaan salat tersebut di papan tulis yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca bagian-bagian bacaan salat yang berbeda. Pada saat siswa sedang membaca ayat tersebut peneliti meminta siswa untuk berhenti sejenak pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin ataupun potongan-potongan bacaan salat untuk bertanya serta memberikan kritikan terhadap poin atau potongan bacaan salat.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian menutup pembelajaran dengan membacakan Alhamdulillah bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan data pada tabel 8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *reading aloud*. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “ cukup sempurna” yaitu dengan skor 28 berada pada interval 24-29 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud*, antara lain :

- 1) Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan memperoleh skor nilai tergolong sangat sempurna.
- 2) Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa, memperoleh skor nilai tergolong sempurna
- 3) Guru memberikan teks bacaan salat yang sesuai dengan pembelajaran tergolong sempurna
- 4) Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat tergolong cukup sempurna
- 5) Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberi contoh, tergolong cukup sempurna
- 6) Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut, tergolong kurang sempurna
- 7) Guru mengakhiri proses dengan bertanya pada siswa apa yang ada dalam becaan salat tergolong sangat sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bambang Triono	0	1	1	1	0	1	1	5
2	Fani Safitri	0	1	0	1	1	1	1	5
3	Amanda Prita	0	0	1	1	1	1	0	4
4	Bayu Prayuda	0	1	1	1	0	1	1	5
5	Candra Wijaya	1	0	0	0	1	1	1	4
6	Dayang Putri	0	1	1	1	1	0	0	4
7	Defi Zelianti	1	1	1	1	1	1	1	6
8	Jepri	1	0	1	0	1	0	0	3
9	Mikaka	1	1	0	1	0	1	1	5
10	M. Mitsa Abiyu	1	0	1	1	1	0	0	4
11	Nurhalimah	1	1	1	0	0	1	1	5
12	Reza Fitriani	1	0	0	1	1	1	0	4
13	Sukma Ningsih	1	1	1	0	0	1	1	5
14	Syifa wita	0	1	1	1	1	1	0	5
15	Windi Lovenia	1	0	1	1	1	0	0	4
16	Yudi Ramadani	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Ahmad Mujur	0	1	1	0	0	0	0	2
18	Dea Novita	1	1	1	1	1	1	0	6
19	Dewi Putri	1	1	0	0	1	1	1	5
20	Johan	1	1	0	1	0	0	0	3
21	Khairatul Uzla	1	1	0	0	1	1	1	5
22	Purnama Maria	1	0	0	0	1	0	0	2
23	Reni Ika Sari	0	1	0	1	1	0	0	3
24	Rianti Safitri	1	1	0	1	1	0	1	5
25	Vanisa Alia	0	1	1	0	0	0	0	2
26	M.Adinil Putra	1	1	1	0	1	1	1	6
27	Welda Aditia	0	1	0	0	1	0	1	3
28	Sandi Johan	1	0	1	0	1	0	0	3
Jumlah		18	20	16	16	20	16	14	120
Rata-Rata Persentase		64,3	71,4	57,1	57,1	71,4	57,1	50	61,22

Berdasarkan tabel 9 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 61.22 berada pada

interval 50-98 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

1. Siswa beserta guru memilih bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 64,3
2. Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan bacaan – bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 71,4
3. Siswa mencari atau memilih bacaan-bacaan salat yang diberikan oleh guru diperoleh rata-rata persentase 57,1
4. Siswa membaca bacaan-bacaan salat yang berbeda-beda diperoleh rata-rata persentase 57,1
5. Siswa berhenti sejenak pada tempat-tempat tertentu ketika membaca bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 71,4
6. Siswa berdiskusi mengenai bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 57,1
7. Siswa menyimpulkan isi kandungan yang terdapat pada bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 50

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka pelaksanaan observasi untuk mengukur kemampuan siswa melafalkan bacaan salat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat
Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Indikator	Jumlah	Kategori
----	------------	-----------	--------	----------

		Melafalkan bacaan salat sesuai tajwid	Melelfalkan bacaan salat melalui kata	Melafalkan bacaan salat melalui ayat		
1	Bambang	25	20	35	80	Baik
2	Fani Safitri	20	20	30	70	Cukup baik
3	Amanda Prita	20	25	30	75	Baik
4	Bayu Prayuda	30	25	25	80	Baik
5	Candra Wijaya	30	25	25	80	Cukup baik
6	Dayang Putri	20	20	20	60	Cukup baik
7	Defi Zelianti	20	25	30	75	Cukup baik
8	Jepri	20	20	30	70	Baik
9	Mikaka	25	25	30	80	Baik
10	M. Mitsa Abiyu	25	25	25	75	Baik
11	Nurhalimah	20	25	25	70	Cukup baik
12	Reza Fitriani	25	30	30	85	Baik
13	Sukma Ningsih	20	20	30	70	Baik
14	Syifa wita	20	20	20	60	Cukup baik
15	Windi Lovenia	25	20	30	75	Baik
16	Yudi Ramadani	20	20	20	60	Cukup baik
17	Ahmad Mujur	25	25	30	80	Baik
18	Dea Novita	25	25	20	70	Cukup baik
19	Dewi Putri	25	25	20	70	Cukup baik
20	Johan	25	25	30	80	Baik
21	Khairatul Uzla	25	25	20	70	Cukup baik
22	Purnama Maria	20	20	30	70	Cukup baik
23	Reni Ika Sari	20	25	35	80	Cukup baik
24	Rianti Safitri	25	25	20	70	Cukup baik
25	Vanisa Alia	15	30	35	80	Baik
26	M.Adinil Putra	20	25	35	80	Baik
27	Welda Aditia	20	20	30	70	Cukup baik
28	Sandi Johan	20	20	30	70	Cukup baik
Jumlah		630	655	770	2055	
Rata-rata		75	77,97	68,75	73,90	

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat siswa secara klasikal sudah tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata 73,90 berada pada interval 56-75. Kemudian persentase kemampuan melafalkan bacaan salat pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini :

1. Kemampuan siswa melafalkan bacaan-bacaan salat sesuai tajwid di dapat rata-rata persentase 75

2. Kemampuan siswa melafalkan bacaan salat melalui kata di dapat rata-rata persentase 77,97
3. Kemampuan melafalkan bacaan salat melalui ayat di dapat rata-rata persentase 68,75

2. Refleksi

Refleksi siklus pertama di peroleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat, adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah di siapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP hanya telah mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang sangat tinggi, dalam belajar mengafalkan bacaan salat.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna artinya guru perlu mengadakan perbaikan

dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu aspek guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan usahakan tidak banyak atau panjang, guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa. Guru memberikan teks bacaan salat, guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat. Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya dan memberi contoh jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut. Guru mengakhiri proses dengan bertanya pada siswa apa yang ada dalam bacaan salat.

- 4) Sedangkan untuk kemampuan melafalkan bacaan salat siswa secara klasikal berada pada kategori cukup baik, akan tetapi masih perlu di tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya aspek melafalkan bacaan salat sesuai tajwid, melafalkan bacaan salat perkata dan perkalimat/ayat. Kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas siswa meningkat dan kemampuan melafalkan bacaan salat pun dapat meningkat.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi melafalkan bacaan salat, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar melafalkan bacaan salat.
2. Mempersiapkan buku paket
3. Menuliskan kalimat dan kata di kertas karton dan papan tulis. Adapun bacaan salat yang akan dibahas pada siklus pertama adalah bacaan niat, bacaan takbiratul ihkram dan bacaan doa iftitah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Desember 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 7 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan

dengan lancar dan nyaman, setelah itu peneliti memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memilih bacaan salat yaitu bacaan salat yaitu bacaan doa duduk antara dua sujud dan doa tasyahud awal untuk dibaca siswa secara nyaring. Setelah itu, peneliti memperkenalkan bacaan tersebut kepada siswa dan memberikan tanda-tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. Kegiatan berikutnya membagikan atau menuliskan bacaan-bacaan salat tersebut di papan tulis yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca bagian-bagian bacaan salat yang berbeda. Pada saat siswa sedang membaca ayat tersebut peneliti meminta siswa untuk berhenti sejenak pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin ataupun potongan-potongan bacaan salat untuk bertanya serta memberikan kritikan terhadap poin atau potongan bacaan salat.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian menutup pembelajaran dengan membacakan Alhamdulillah bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan scenario strategi pembelajaran *reading aloud*, agar lebih jelas mengenal hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga

No	AKtivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan		4				4
2	Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa		4				4
3	Guru memberikan teks bacaan salat	5					5
4	Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat	5					5
5	Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya dan memberi contoh		4				4
6	Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut		4				4
7	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan salat		4				4

	Jumlah	1	2	-	-	-	30
		0	0				

Berdasarkan data pada tabel 11 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *reading aloud*. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “ cukup sempurna” yaitu dengan skor 30 berada pada interval 30-35 dengan kategori sangat sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud*, antara lain :

1. Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan dilafalkan memperoleh skor nilai tergolong sempurna.
2. Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa, memperoleh skor nilai tergolong sempurna
3. Guru memberikan teks bacaan salat yang sesuai dengan pembelajaran tergolong sangat sempurna
4. Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat tergolong sangat sempurna
5. Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberi contoh, tergolong sempurna
6. Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut, tergolong sempurna

7. Guru mengakhiri proses dengan bertanya pada siswa apa yang ada dalam becaan salat tergolong sempurna.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ketiga

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bambang Triono	0	1	1	1	0	1	1	5
2	Fani Safitri	1	1	0	1	1	1	1	6
3	Amanda Prita	1	0	1	1	1	1	0	5
4	Bayu Prayuda	1	1	1	1	0	1	1	6
5	Candra Wijaya	1	0	0	0	1	1	1	4
6	Dayang Putri	0	1	1	1	1	0	0	4
7	Defi Zelianti	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Jeprri	1	0	1	0	1	0	0	3
9	Mikaka	1	1	0	1	0	1	1	5
10	M. Mitsa Abiyu	1	0	1	1	1	0	0	4
11	Nurhalimah	1	1	1	0	0	1	1	5
12	Reza Fitriani	1	1	0	1	1	1	0	5
13	Sukma Ningsih	1	1	1	0	0	1	1	5
14	Syifa wita	0	1	0	1	1	0	1	4
15	Windi Lovenia	1	0	0	1	1	0	0	3
16	Yudi Ramadani	1	1	0	1	1	0	1	5
17	Ahmad Mujur	0	1	1	0	0	0	1	3
18	Dea Novita	1	1	1	1	1	1	0	6
19	Dewi Putri	1	1	0	1	1	0	1	6
20	Johan	1	1	1	1	0	0	1	5
21	Khairatul Uzla	1	1	0	1	1	1	1	6
22	Purnama Maria	1	1	1	0	1	1	1	6
23	Reni Ika Sari	0	1	0	1	1	0	0	3
24	Rianti Safitri	0	1	1	1	1	1	0	5
25	Vanisa Alia	0	1	1	1	0	0	0	3
26	M.Adinil Putra	1	1	1	0	1	1	0	5
27	Welda Aditia	0	1	0	1	1	1	0	4
28	Sandi Johan	0	1	1	0	1	0	0	3
Jumlah		19	23	17	20	20	16	15	130

Rata-Rata Persentase	67,8	82,1	60,7	71,4	71,4	57,1	53,5	66,32
-----------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	--------------

Berdasarkan tabel 12 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 66,32 berada pada interval 50-98 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

1. Siswa beserta guru memilih bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 67,8
2. Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan bacaan – bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 82,1
3. Siswa mencari atau memilih bacaan-bacaan salat yang diberikan oleh guru diperoleh rata-rata persentase 60,7
4. Siswa membaca bacaan-bacaan salat yang berbeda-beda diperoleh rata-rata persentase 71,4
5. Siswa berhenti sejenak pada tempat-tempat tertentu ketika membaca bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 71,4
6. Siswa berdiskusi mengenai bacaan-bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 57,1
7. Siswa menyimpulkan isi kandungan yang terdapat pada bacaan salat diperoleh rata-rata persentase 53,5

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka pelaksanaan observasi untuk mengukur kemampuan siswa melafalkan bacaan salat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 13
Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat
Siklus Ketiga

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan bacaan salat sesuai tajwid	Melefaalkan bacaan salat melalui kata	Melafalkan bacaan salat melalui ayat		
1	Bambang	25	20	35	80	Baik
2	Fani Safitri	20	20	35	75	Cukup baik
3	Amanda Prita	20	30	25	75	Baik
4	Bayu Prayuda	30	25	25	80	Baik
5	Candra Wijaya	30	25	25	80	Cukup baik
6	Dayang Putri	25	25	20	70	Cukup baik
7	Defi Zelianti	20	25	30	75	Cukup baik
8	Jepri	25	20	30	75	Baik
9	Mikaka	20	30	30	80	Baik
10	M. Mitsa Abiyu	25	25	25	75	Baik
11	Nurhalimah	20	25	25	70	Cukup baik
12	Reza Fitriani	20	30	30	85	Baik
13	Sukma Ningsih	25	25	25	75	Baik
14	Syifa wita	25	25	20	70	Cukup baik
15	Windi Lovenia	25	25	25	75	Baik
16	Yudi Ramadani	25	25	20	70	Cukup baik
17	Ahmad Mujur	25	25	30	80	Baik
18	Dea Novita	25	25	20	70	Cukup baik
19	Dewi Putri	25	25	20	70	Cukup baik
20	Johan	25	25	30	80	Baik
21	Khairatul Uzla	25	25	25	70	Cukup baik
22	Purnama Maria	25	20	25	70	Cukup baik
23	Reni Ika Sari	20	25	35	80	Cukup baik
24	Rianti Safitri	25	25	20	70	Cukup baik
25	Vanisa Alia	20	30	30	80	Baik
26	M. Adinil Putra	20	25	35	80	Baik
27	Welda Aditia	20	20	30	70	Cukup baik
28	Sandi Johan	20	20	30	70	Cukup baik
Jumlah		645	690	765	2100	
Rata-rata persentase		76,78	82,14	68,30	75,74	

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa kemampuan melafalkan bacaan salat siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata 68,92 berada pada interval 56-75, berarti kemampuan melafalkan bacaan salat sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan klasikal

75,74 % maka peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

d). Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat dengan menerapkan strategi reading aloud pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis secara klasikal sudah tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%

C. Pembahasan

1) Aktivitas guru

Data yang telah terkumpul melalui observasi siklus pertama, kedua dan ketiga akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Aktivitas guru pada siklus pertama hanya mencapai skor 21 berada pada interval 18-23 dengan kategori cukup sempurna, siklus kedua aktivitas guru mencapai skor 29 berada pada interval 24-29 dengan kategori sempurna dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan mencapai skor 30 berada pada interval 30-35 dengan kategori sangat sempurna.

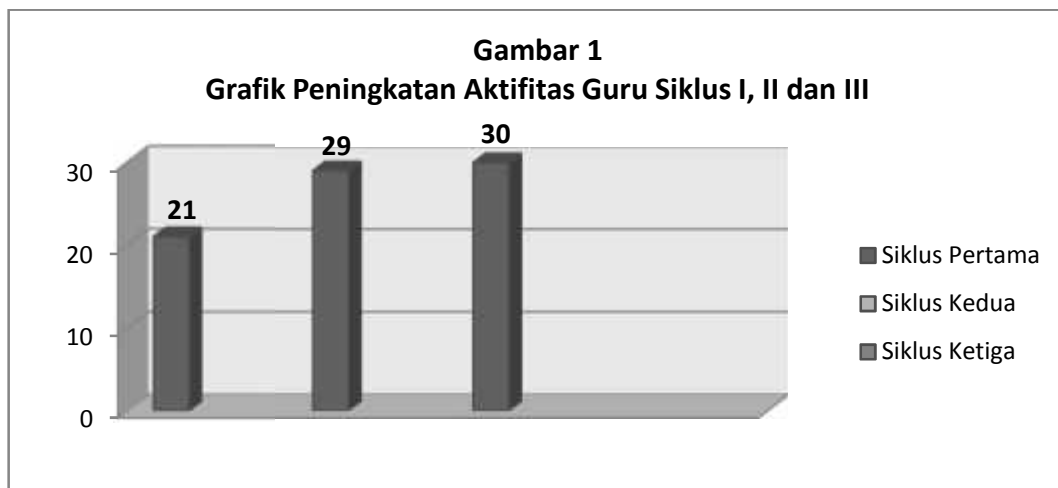
Dari hasil observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

Data Peningkatan Aktivitas Guru Siklus Pertama, Kedua dan Ketiga

No	Aktivitas Guru	Nilai Persiklus		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Guru memilih beberapa bacaan salat yang akan di lafalkan	3	4	4
2	Guru memperkenalkan bacaan salat pada siswa	3	4	4

3	Guru memberi teks bacaan salat	4	5	5
4	Guru mengundang siswa untuk kedepan kelas melafalkan bacaan salat	3	4	5
5	Guru menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberi contoh	3	4	4
6	Guru memberikan siswa untun berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut	2	3	4
7	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan salat	3	4	4
Jumlah		21	29	30
Pada Interval		18-23	24-29	30-35
Kategori		Cukup sempurna	Sempurna	Sangat sempurna



Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa setiap siklus aktivitas guru mengalami peningkatan, aktivitas guru siklus pertama memperoleh nilai 21, aktivitas guru siklus kedua memperoleh nilai 29 jadi peningkatan aktivitas guru siklus pertama ke siklus kedua adalah 38,09% dan dari siklus kedua ke siklus ketiga diperoleh peningkatan 3,44% dari siklus pertama ke siklus ketiga terjadi peningkatan mencapai 42,85%.

2) Aktivitas siswa

Data yang telah terkumpul melalui observasi aktivitas siswa siklus pertama, kedua dan ketiga akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh jumlah skor 109 berada

pada interval 99-147 berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 55,61, siklus kedua memperoleh jumlah skoe 120 berada pada interval 99-147 berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 61-33 dan pada siklus ketiga memperoleh jumlah skor 130 berada paa interval 9-147 berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 66,32%.

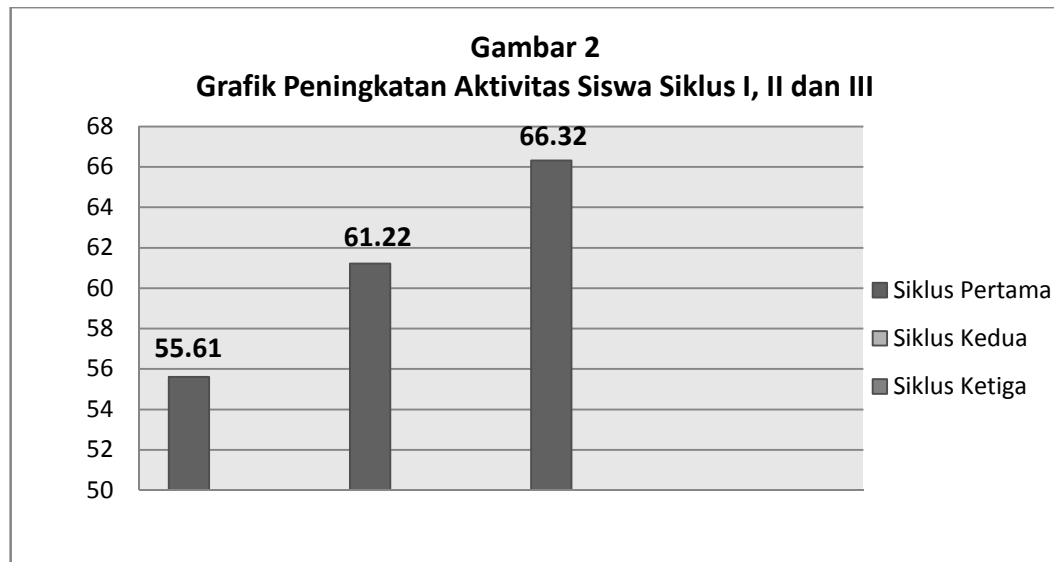
Dari hasil observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 15

Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Pertama, Kedua dan Ketiga

No	Aktivitas Yang Diamati	Nilai Persiklus		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Siswa beserta guru memilih bacaan salat untuk di lafalkan	16	18	19
2	Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan bacaan salat	18	20	23
3	Siswa mencari atau memilih bacaan salat yang diberikan oleh guru	15	16	17
4	Siswa membaca bacaan salat yang berbeda-beda	13	16	20
5	Siswa berlatih sejenak pada tempat-tempat tertentu ketika membaca bacaan salat	18	20	20
6	Siswa berdiskusi mengenai bacaan salat	15	16	16
7	Siswa menyimpulkan bacaan salat	14	14	15
	Jumlah	109	120	130
	Interval	99-147	99-147	99-147
	Rata-rata persentase	55,61%	61,22%	66,32%

Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
----------	--------	--------	--------



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa setiap siklus aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas siswa siklus pertama memperoleh rata-rata persentase 55,61%, siklus kedua 61,22% dan siklus ketiga memperoleh rata-rata 66,32%, dari siklus pertama ke siklus ketiga memperoleh peningkatan 19,25%

3) Kemampuan melafalkan bacaan salat siswa

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan sebelum tindakan siswa diperoleh jumlah 1415 dengan rata-rata 50,53% berada para interval 40-55 barkategori kurang baik. Setelah dilakukan tindakan kemampuan melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, diperoleh hasil sebagai berikut siklus pertama siswa memperoleh jumlah 1930 dengan rata-rata 68,92 pada interval 56-75 berkategori cukup baik, siklus kedua siswa memperoleh nilai

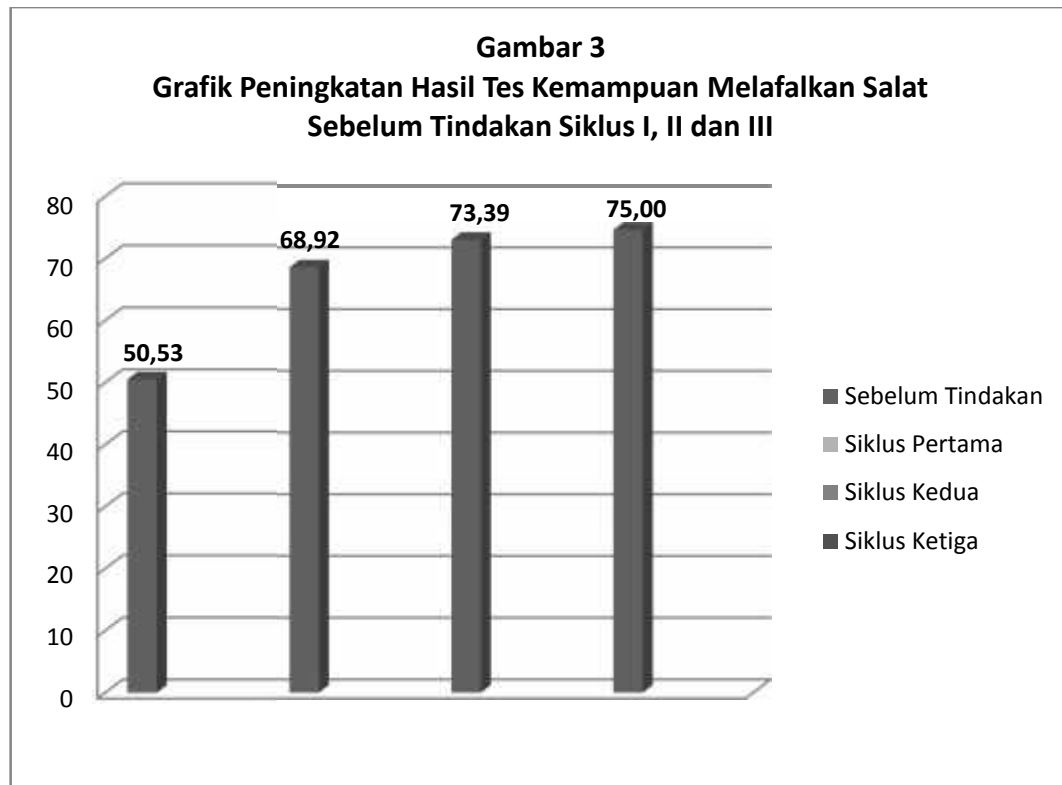
2055 dengan rata-rata 71,42 berada pada interval 56-75 berkategori cukup baik dan siklus ketiga memperoleh nilai 2010 dengan rata-rata 71,78 berada pada interval 56-75 berkategori cukup baik.

Dari hasil evaluasi kemampuan siswa melafalkan bacaan salat tiap siklusnya mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat
Siswa Sebelum Tindakan Siklus I, II dan III

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	Siklus Kedua	Suklus Ketiga
1	Bambang	55	75	80	80
2	Fani Safitri	50	65	70	75
3	Amanda Prita	45	70	75	75
4	Bayu Prayuda	50	75	80	80
5	Candra Wijaya	60	75	80	80
6	Dayang Putri	50	55	60	70
7	Defi Zelianti	40	70	75	75
8	Jepri	55	70	70	75
9	Mikaka	50	75	80	80
10	M. Mitsa Abiyu	60	70	75	75
11	Nurhalimah	50	65	70	70
12	Reza Fitriani	60	85	85	85
13	Sukma Ningsih	40	70	70	75
14	Syifa wita	50	55	60	70
15	Windi Lovenia	55	70	75	75
16	Yudi Ramadani	45	55	60	70
17	Ahmad Mujur	55	75	80	80
18	Dea Novita	55	65	70	70
19	Dewi Putri	55	65	70	70
20	Johan	45	75	80	80
21	Khairatul Uzla	40	65	70	70
22	Purnama Maria	55	65	70	70
23	Reni Ika Sari	60	75	80	80
24	Rianti Safitri	40	60	70	70
25	Vanisa Alia	50	80	80	80
26	M.Adinil Putra	55	80	80	80
27	Welda Aditia	45	60	70	70

28	Sandi Johan	45	70	70	70
	Jumlah	1415	1935	2055	2100
	Rata-Rata	50,53	68,92	73,39	75



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa melafalkan bacaan salat dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 26 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, terdapat perbedaan antara data sebelum tindakan dengan sesudah melakukan strategi *Reading Aloud*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* sangat mempengaruhi suasana belajar dikelas karena dengan strategi *Reading Aloud* dapat membantu siswa yang malu dalam melafalkan bacaan salat
2. Dengan strategi *Reading Aloud* maka akan melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan
3. Strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah penggunaan strategi *Reading Aloud* dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat

2. Bagi guru, penggunaan strategi *Reading Aloud* dapat menjadi salah satu alternative dalam mengajar melafalkan bacaan salat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan salat
3. Bagi peneliti lanjut, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan strategi *Reading Aloud* untuk meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1988.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Farichi, Achmad. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2007.
- Halim, Andreas. *Kamus Lengkap Praktis*. Surabaya: Fajar Mulia, 2008.
- Khasanah. *Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Sekolah Dasar*. Bogor: Yudhistira, 2007.
- Razak, Abdul. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- Rifa't, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang : CV. Toha Putra, 1976.
- Sa'adah, S. *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al- Quran Dengan Mestinya)*. Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suharto dan Iryanto, Tata. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah, 1989.
- Silberman, L Melfin. *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2011.
- Tarigan dkk. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yokyakarta: CTDS, 2007.